

## **Antispasmodik dan Antiemetik**

### **Kejang usus dan muntah**

Kejang usus adalah kontraksi otot usus besar atau kecil yang tidak terkendali. Bisa juga disertai kembung, perut kembung, diare atau sembelit. Muntah (disebut juga emesis) memaksa isi perut naik melalui kerongkongan dan keluar dari mulut.

Keduanya bukanlah penyakit tetapi merupakan gejala yang sangat umum dari banyak kondisi medis yang mendasari. Kejang usus umumnya terjadi pada sindrom iritasi usus besar, gastroenteritis, alergi makanan, dan stres emosional. Muntah adalah salah satu gejala umum gastroenteritis, mual di pagi hari pada awal kehamilan, keracunan makanan, mabuk perjalanan, nyeri hebat, migrain, vertigo, dan merupakan salah satu efek samping negatif kemoterapi atau anestesi. Muntah yang parah dapat menyebabkan dehidrasi dan ketidakseimbangan elektrolit.

### **Pengobatan**

Perawatan utama untuk kejang usus dan muntah adalah dengan mencari tahu penyebab yang mendasari dan mendapatkan perawatan yang tepat di bawah pengawasan medis. Bila gejalanya menetap meskipun penyebab yang mendasari telah diobati, obat antispasmodik atau obat antiemetik (pil anti mual) dapat dipertimbangkan untuk meredakan kejang usus atau muntah. Selain itu, obat antiemetik dapat digunakan untuk mencegah muntah pada situasi yang dapat diantisipasi, seperti mabuk perjalanan, mual akibat kehamilan, kemoterapi atau pembedahan.

### **Antispasmodik**

Antispasmodik mengendurkan otot polos, sehingga meredakan nyeri spasmodik. Obat ini diklasifikasikan menjadi dua jenis utama: relaksan otot polos seperti alverine dan mebeverine, dan antikolinergik seperti hyoscine.

Sebagian besar antispasmodik hanya berupa obat-obatan farmasi atau obat resep.

Mereka tersedia dalam berbagai bentuk sediaan seperti tablet, kapsul, sirup, suntikan dan koyo.

### Efek samping umum dan tindakan pencegahan bagi antispasmodik

| Jenis antispasmodik     | Efek samping umum                                                                                                                                                                                                                                              | Tindakan pencegahan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Pengendur otot polos | <ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Mual</li> <li>♦ Sesak nafas</li> <li>♦ Sakit kepala</li> <li>♦ Pusing</li> <li>♦ Gatal dan ruam</li> <li>♦</li> </ul>                                                                                                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Tidak boleh diberikan pada penderita ileus paralitik</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 2. Antikolinergik       | <ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Mengantuk</li> <li>♦ Sembelit</li> <li>♦ Debar jantung cepat/tidak beraturan</li> <li>♦ Rasa ingin buang air kecil dan retensi</li> <li>♦ Pandangan buram</li> <li>♦ Mulut kering</li> <li>♦ Wajah memerah</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Gunakan secara hati-hati pada anak-anak dan lansia</li> <li>♦ Gunakan secara hati-hati pada penderita penyakit refluks gastroesofageal, infarksi miokardia akut, hipertensi, hipertiroidisme, dan pada orang yang rentan terhadap glaukoma sudut tertutup</li> <li>♦ Tidak boleh diberikan kepada penderita miastenia gravis, stenosis pilorik, ileus paralitik dan pembesaran prostat</li> </ul> |

### Saran umum mengenai konsumsi antispasmodik

- Antispasmodik terutama digunakan untuk meredakan gejala dan bukan untuk penyembuhan permanen, sehingga penggunaan obat ini secara berlebihan harus dihindari.

- Karena antispasmodik dapat menekan gejala dan mengganggu identifikasi penyakit yang mendasari, antispasmodik tidak boleh dikonsumsi tanpa konsultasi medis. Penundaan dalam mengobati penyakit yang mendasari dapat mengakibatkan konsekuensi yang serius.
- Dianjurkan untuk minum antispasmodik 30 menit sampai satu jam sebelum makan atau sesuai petunjuk dokter.

## Antiemetik

Antiemetik bekerja dengan menghambat situs reseptor yang berhubungan dengan emesis. Ada berbagai pilihan tetapi antiemetik yang umum digunakan, termasuk antihistamin (misalnya promethazine dan dimenhydrinate), antikolinergik (misalnya hyoscine), fenotiazin (misalnya prochlorperazine), antagonis dopamin (misalnya metoclopramide dan domperidone), dan antagonis reseptor 5HT<sub>3</sub>). Pilihan antiemetik terutama bergantung pada penyebab muntah. Misalnya, hyoscine dan antihistamin adalah obat utama yang digunakan untuk mencegah mabuk perjalanan sedangkan antagonis reseptor 5HT<sub>3</sub> sangat berguna dalam pengelolaan muntah pada pasien yang menjalani kemoterapi dan pada muntah pasca operasi.

Sebagian besar antiemetik yang umum digunakan adalah obat-obatan khusus apotek atau obat resep. Obat ini tersedia dalam bentuk tablet, kapsul, sirup, suntikan, supositoria, dan tambalan. Anda harus berkonsultasi dengan ahli kesehatan sebelum minum obat antiemetik.

## Efek samping umum dan tindakan pencegahan bagi antiemetik

| Jenis antiemetik  | Efek samping umum                                                                                                                                                                                                                     | Tindakan pencegahan                                                                                                                                                                                                                                        |
|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Antikolinergik | <ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Mengantuk</li> <li>♦ Sembelit</li> <li>♦ Debar jantung cepat/tidak beraturan</li> <li>♦ Rasa ingin buang air kecil dan retensi</li> <li>♦ Pandangan buram</li> <li>♦ Kulit kering</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Gunakan secara hati-hati pada anak-anak dan lansia</li> <li>♦ Gunakan secara hati-hati pada penderita penyakit refluks gastroesofageal, infarksi miokardia akut, hipertensi, hipertiroidisme, dan pada</li> </ul> |

|                      |                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Wajah memerah</li> </ul>                                                                                                                                                          | <p>orang yang rentan terhadap glaukoma sudut tertutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Tidak boleh diberikan kepada penderita miastenia gravis, stenosis pilorik, ileus paralitik dan pembesaran prostat</li> </ul>                                                                                                                                                                                 |
| 2. Antihistamin      | <ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Mengantuk</li> <li>♦ Sakit kepala</li> <li>♦ Mulut kering</li> <li>♦ Pandangan buram</li> <li>♦ Sembelit</li> <li>♦ Rasa ingin buang air kecil dan retensi</li> </ul>             | <ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Gunakan secara hati-hati pada anak-anak dan lansia</li> <li>♦ Gunakan secara hati-hati pada penderita pembesaran prostat, retensi urin, dan orang yang rentan terhadap glaukoma sudut tertutup</li> </ul>                                                                                                                                                              |
| 3. Fenotiazin        | <ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Pergerakan tubuh dan wajah abnormal</li> <li>♦ Pergerakan berirama involunter pada lidah, wajah dan rahang</li> <li>♦ Kejang</li> <li>♦ Gelisah</li> <li>♦ Efek sedasi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Gunakan secara hati-hati pada anak-anak dan lansia</li> <li>♦ Gunakan secara hati-hati pada penderita penyakit jantung, penyakit Parkinson, epilepsi, depresi, miastenia gravis, pembesaran prostat, dan orang yang rentan terhadap glaukoma sudut tertutup</li> <li>♦ Tidak boleh diberikan kepada penderita depresi sistem saraf pusat dan feokromositoma</li> </ul> |
| 4. Antagonis dopamin | <ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Pergerakan wajah dan tubuh abnormal</li> <li>♦ Mengantuk</li> </ul>                                                                                                               | <b>Untuk metoclopramide</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

|                                        |                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Hiperprolaktinemia</li> </ul>                                                                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Gunakan secara hati-hati pada anak-anak, remaja dan lansia</li> <li>♦ Gunakan secara hati-hati pada penderita hipertensi, gangguan konduksi jantung dan epilepsi</li> <li>♦ Tidak boleh diberikan kepada penderita gangguan gastrointestinal, perforasi atau pendarahan dan feokromositoma</li> </ul> <p><b><i>Untuk domperidone</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Gunakan secara hati-hati pada anak-anak</li> <li>♦ Tidak boleh digunakan pada penderita prolaktinoma</li> </ul> |
| 5. Antagonis reseptor 5HT <sub>3</sub> | <ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Sembelit</li> <li>♦ Sakit kepala</li> <li>♦ Wajah memerah</li> <li>♦ Reaksi pada lokasi suntikan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Gunakan secara hati-hati pada pasien dengan obstruksi usus subakut atau yang rentan terhadap perpanjangan interval QT</li> <li>♦ Tidak boleh digunakan pada pasien dengan sindrom long QT kongenital</li> <li>♦ Kasus sindrom serotonin yang mengancam jiwa telah dilaporkan terkait antiemetik antagonis reseptor 5HT<sub>3</sub>, terutama</li> </ul>                                                                                                                                               |

|  |  |                                                                                                                                                                                               |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | bila diberikan dalam kombinasi dengan obat serotonergik dan / atau neuroleptik lainnya. Pengobatan harus dihentikan jika hal seperti itu terjadi dan pengobatan gejala suportif harus dimulai |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### **Saran umum mengenai konsumsi antiemetik**

- Antiemetik terutama digunakan untuk meredakan gejala dan bukan untuk penyembuhan permanen, sehingga penggunaan obat ini secara berlebihan harus dihindari.
- Karena antiemetik dapat menekan gejala dan menghambat identifikasi penyakit yang mendasari, obat tersebut tidak boleh dikonsumsi tanpa konsultasi medis. Penundaan dalam mengobati penyakit yang mendasari dapat mengakibatkan konsekuensi yang serius.
- Jangan mengemudi atau mengoperasikan mesin setelah mengonsumsi antiemetik, karena kebanyakan dapat menyebabkan kantuk.
- Antiemetik tidak boleh dikonsumsi dengan alkohol, karena sebagian besar memiliki efek menekan sistem saraf pusat dan alkohol dapat memperkuat efek tersebut, sehingga dapat menyebabkan efek berbahaya.
- Hindari makanan padat selama beberapa jam setelah muntah, dan istirahatlah lebih banyak dan terus minum cairan sedikit-sedikit untuk mencegah dehidrasi.
- Hindari bau menyengat dan pemicu lain seperti panas dan lampu yang berkedip-kedip, ini dapat membantu meredakan muntah.

### **Komunikasi dengan dokter Anda**

- Minta saran dokter sebelum mengonsumsi antispasmodik dan antiemetik, terutama jika Anda sedang hamil atau menyusui.
- Jangan memberikan antispasmodik dan antiemetik kepada anak-anak atau manula tanpa saran dokter, karena individu ini lebih cepat mengalami efek samping negatif obat.

- Konsultasikan dengan dokter Anda jika muntah akibat efek dari obat yang Anda minum dan jangan berhenti minum obat sendiri.
- Jika muntahan Anda berwarna hijau atau berdarah, segera cari bantuan dokter.
- Segera cari pertolongan medis jika muntah berlangsung lebih dari 24 jam, atau disertai sakit perut yang parah atau sakit kepala, atau Anda tidak dapat menahan cairan selama lebih dari 12 jam.

## **Penyimpanan antispasmodik dan antiemetik**

Antispasmodik dan antiemetic harus disimpan di tempat sejuk dan kering. Kecuali disebutkan pada label, obat tidak perlu disimpan di lemari es. Selain itu, obat harus disimpan dengan baik untuk mencegah konsumsi secara tidak sengaja oleh anak-anak.

***Ucapan Terima Kasih : Kantor Obat-obatan ingin mengucapkan terima kasih kepada Pengembangan Profesional & Penjaminan Mutu (PD&QA) untuk kontribusi berharga mereka dalam mempersiapkan artikel ini.***

Kantor Obat-obatan  
Departemen Kesehatan  
Jan 2021